



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *VISUAL, AUDITORY, KINESTETHIC (VAK)* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN AKTIVITAS SISWA KELAS III MI (MADRASAH IBTIDAIYAH)

Titin Hamidah¹, Asrizal Wahdan Wilsa², Kiki Fatkhiyani³

^{1,2,3}STKIP Nahdlatul Ulama Indramayu

Surel: thamidah429@gmail.com

Abstract

The main problem of this research is whether the application of the Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK) learning model influences the science learning outcomes and activities of 3rd grade students at MI Al Basyariah Kedokan Bunder Wetan, Kedokan Bunder subdistrict, Indramayu district. This research is a Classroom Action Research (CAR) design model from Kemmis and MC Taggart. The research was carried out in several stages, namely: planning, implementation, observation, then reflection. This research aims to find out the steps for implementing the Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK) model, knowing the application of the Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK) model on science learning outcomes and knowing the application of the Visual, Auditory, Kinesthetic model (VAK) in learning activities. This research was applied to 3rd grade students, totaling 20 students consisting of 8 students and 12 female students. The data collection technique is based on test sheets, teacher observation sheets and student activity observation sheets. The analysis technique in this research is Quantitative and Qualitative Descriptive Analysis. The results of the research show that the learning outcomes before the Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK) learning model was implemented 2 research cycle. The average pre-cycle with a completion percentage of 45% after taking action, a completion percentage of 65%, is not yet said to meet the indications of achievement. in the second cycle of 85% completion, the results met the indication of achievement, namely 80%, this increase was seen from the test results and reinforced by observing student activities.

Keyword: VAK Model, Learning Outcomes, Learning Activities

Abstrak

Masalah utama penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK)* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA dan Aktivitas siswa kelas III yang ada di MI Al Basyariah Kedokan Bunder Wetan Kecamatan Kedokan Bunder kabupaten Indramayu. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model dari Kemmis dan MC Taggart. Penelitian dilakukan beberapa tahapan yaitu perencanaan, penerapan, pengamatan, lalu refleksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah penerapan model *Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK)*, mengetahui penerapan model *Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK)* pada hasil belajar IPA dan mengetahui penerapan model *Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK)* pada aktivitas belajar. Penelitian ini diterapkan pada siswa kelas 3 yang berjumlah 20 siswa terdiri dari 8 siswa dan 12 siswi. Teknik pengumpulan data berdasarkan lembar tes, lembar pengamatan guru serta lembar pengamatan aktivitas siswa. Teknik analisis pada penelitian ini adalah Deskriptif Kuantitatif dan Kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar sebelum di terapkannya model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK)* yang dilakukan 2 siklus penelitian. Prasiklus rerata dengan persentase ketuntasan 45 % setelah dilakukan tindakan persentase ketuntasan 65 %, ini belum memenuhi indikasi ketercapaian. pada siklus kedua ketuntasan 85 % hasil tersebut sudah memenuhi indikasi ketercapaian yaitu 80 %, peningkatan tersebut dilihat dari hasil test dan diperkuat dengan observasi aktivitas siswa.

Kata Kunci: Model VAK, Hasil Belajar, Aktivitas Belajar

PENDAHULUAN

Reformasi pendidikan telah banyak dilaksanakan di semua bidang pendidikan. Salah satu bentuk reformasi pendidikan adalah Kurikulum 2013. Tujuan Kurikulum 2013 adalah mempersiapkan manusia Indonesia untuk hidup sebagai individu dan warga negara yang setia, produktif, kreatif, inovatif, emosional dan berdaya untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat, bangsa, negara dan peradaban dunia (Permendikbud No.67 Tahun 2013).

Berdasarkan observasi awal serta wawancara dengan guru dan siswa pada tanggal 17 November 2022 di MI Albasyariah yang ada di Kedokan Bunder Wetan kabupaten Indramayu faktor penyebab dari rendahnya hasil belajar siswa yaitu hanya 45 % siswa yang tuntas kkm yakni 9 siswa dari 20 siswa, serta aktivitas belajar siswa yang kurang aktif, belum diterapkannya variasi dan inovasi guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran, kurangnya minat dan motivasi serta fasilitas penunjang pembelajaran.

Tujuan dari model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) pada pembelajaran siswa kelas III MI (Madrasah Ibtidaiyah) Al Basyariah Kecamatan Kedokan Bunder Kabupaten Indramayu. Untuk mengetahui peningkatan model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) pada Hasil Belajar siswa kelas III MI (Madrasah Ibtidaiyah) Al Basyariah Kecamatan Kedokan Bunder Kabupaten Indramayu. Untuk mengetahui peningkatan model pembelajaran VAK

(*Visual, Auditory, Kinesthetic*) pada Aktivitas Belajar siswa kelas III MI (Madrasah Ibtidaiyah) Al Basyariah Kecamatan Kedokan Bunder Kabupaten Indramayu.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan model Kemmis dan McTaggart, tahapan model terdiri dari beberapa siklus kegiatan pembelajaran berdasarkan refleksi hasil kegiatan siklus sebelumnya. Setiap siklus tersebut di atas terdiri dari 4 tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan(observasi) dan refleksi. Maka dalam penelitian tindakan kelas ini dirancang dua siklus, dimana prosedur penelitiannya terdiri dari, untuk perencanaan, persiapan apa yang perlu dilakukan, kemudian melaksanakan tindakan, dalam pelaksanaan tindakan itu ada observasi, dibantu oleh pengamat sebagai pengamat observasi, kemudian ada analisis dan refleksi, tujuannya untuk meyakinkan atau Konfirmasi hasil, jika model dan metode yang digunakan berhasil sesuai dengan tujuan pembelajaran, maka disimpulkan sebaliknya jika penerapan model dan metode tidak berhasil akan dilanjutkan pada siklus berikutnya dan seterusnya (Anwar, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

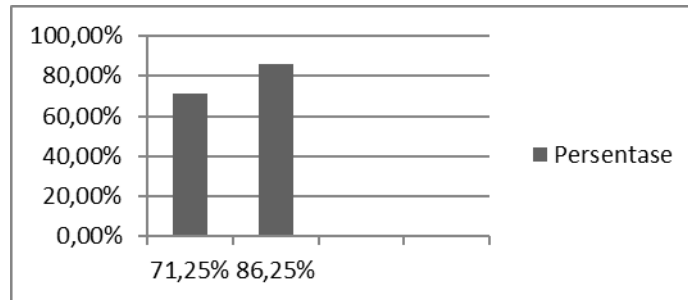
Hasil Penelitian

1. Penerapan Model VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*)

Dari hasil observasi aktivitas pembelajaran guru pada siklus I dapat diketahui bahwa jumlah nilai 57 dengan rata –rata berjumlah 28,5 presentase 71,25 % termasuk kedalam kategori

sedang tetapi indikator keberhasilan yang dituju oleh peneliti minimal 75 % untuk aktivitas guru, dengan hasil pengamatan ini berarti belum mencapai indikator keberhasilan. Adapun pada siklus II mengalami peningkatan sebesar yaitu 86,25 persen dengan jumlah rata-rata 34,5, dibandingkan dengan siklus I yang jumlah rata-rata 28,5 dengan persentase

71,25. Dengan peningkatan jumlah skor tersebut sehingga memenuhi indikator keberhasilan yang diinginkan yaitu 75% dan hasil rekapitulasi pada siklus II mencapai 87 % dengan kriteria sangat tinggi demikian dikatakan berhasil pada siklus II adapun hasil rekapitulasinya sebagai berikut:



Gambar 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Guru

2. Peningkatan Hasil belajar menggunakan Model VAK

Adapun hasil dari peningkatan belajar siswa tersebut yaitu:

Tabel 1. Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar

Indikasi	Nilai Siswa		
	Pra tindakan	Siklus I	Siklus II
Jumlah nilai	1121	1470	1615
Rata-rata	55,5	73,5	80,75
Siswa tuntas	9	13	17
Persentase	45 %	65 %	85 %
Kriteria	Rendah	Sedang	Tinggi

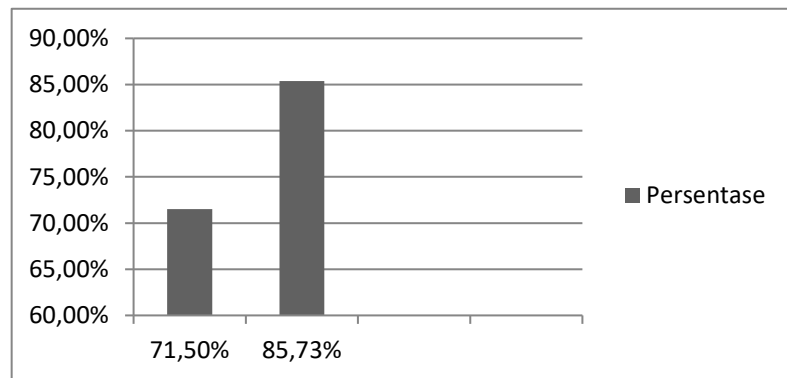
Berdasarkan data tabel diatas jumlah seluruh nilai pada pra siklus persentase siswa tuntas 45 persen, ini termasuk kedalam kriteria rendah, kemudian dilakukan tindakan pada siklus I mengalami peningkatan dengan jumlah nilai 1470, dengan rata – rata 73,5 dan siswa tuntas mencapai 13 orang dengan persentase 65 %

dikategorikan sedang, adapun hasil tes pada siklus II ini mengalami peningkatan menjadi 85% dengan jumlah siswa yang tuntas ada 17 dan yang belum tuntas ada 3 siswa, maka pada siklus II ini dikatakan berhasil atau tuntas.

3. Penerapan Aktivitas Belajar Siswa

Dari hasil pengamatan siklus I jumlah seluruh nilai aktivitas siswa sebesar 572 dengan rata – rata 57,2, dan persentase tindakan sebesar 71,5 % yang termasuk kedalam kategori sedang, namun pada indikator keberhasilan yang diinginkan peneliti yaitu 75% dari hasil tindakan maka dari itu pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan. hasil

pengamatan aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan nilai menjadi 683 dengan rata rata 68,3 dengan persentase 85,37 %. Dengan persentase 85,37 % persen ini termasuk kriteria tinggi dan Indikator keberhasilan pada aktivitas siswa yaitu 75 persen, maka pada siklus II ini dikatakan berhasil. Adapun hasil rekapitulasinya sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Pembahasan

1. Penerapan Model VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*)

Pada penelitian ini menggunakan model VAK dengan beberapa tahapan yaitu, tahap persiapan, tahap penyampaian, tahap pelatihan, tahap tampilan hasil. Untuk mengukur hasil dari penerapan model VAK menggunakan lembar observasi pada penelitian ini dilakukan 2 siklus. Hasil dari siklus I yaitu nilai rata – rata 57,5 dan persentase 71,25 % dengan kriteria sedang , mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rata- rata 68,3 dan persentase 86,25% dengan kriteria sangat tinggi dan telah mencapai indikator yang diinginkan. Hal ini disebabkan karena pada siklus II guru telah menggunakan bahasa yang mudah dipahami pada pembelajaran,

guru juga telah mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari – hari, hasil tersebut sejalan dengan penelitian Nurlina, et.al (2022) yaitu lebih optimal dalam membimbing dan mengarahkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, begitu pula dengan hasil penelitian Sakti dan Wahyudi(2019), bahwa pembelajaran perawatan tanaman secara langsung dengan memanfaatkan taman sekolah sebagai media kongkret pembelajaran artinya pembelajaran dengan benda kongkret akan cepat dipahami oleh siswa.Begitupun dengan hasil penelitian Ryan, *et all* (2011), model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) menggunakan ketiga kategori atau gaya belajar tersebut untuk menyerap informasi, siswa menyerap informasi yang mereka

terima selama pembelajaran dengan ketiga kategori tersebut, walaupun salah satu mendominasi, bukan berarti yang lain tidak baik, saat belajar. dapat secara bersamaan merangkul gaya atau kategori belajar yang berbeda, menjadikan pembelajaran lebih aktif dan bermakna bagi siswa.

2. Peningkatan Hasil Belajar

Kegiatan ini dilaksanakan pada akhir pembelajaran dimana siswa diberikan soal tes harian untuk mengukur kepehaman materi yang telah dipelajari berupa tes pilihan ganda sebanyak 20 butir dengan diikuti oleh 20 siswa yang terdiri dari 12 siswi dan 8 siswa. Adapun hasil dari tes pada pra siklus persentase ketuntasan mencapai 45 % dengan kriteria rendah dan jumlah siswa tuntas 8 siswa, setelah diterapkan model VAK ini mengalami peningkatan dengan 13 siswa yang tuntas sehingga didapat persentase ketuntasan sebesar 65 %, dengan kriteria sedang, pada siklus II mengalami peningkatan ketuntasan klasikalnya 85 % dengan jumlah siswa tuntas 17 orang dan yang tidak tuntas 3 orang. Adapun siswa yang tidak tuntas tersebut dikarenakan belum bisa membaca dan menulis dengan benar, dan untuk mengatasi siswa yang belum tuntas tersebut diadakan remedial dan untuk siswa tuntas tersebut dikarenakan pada penerapan yang menggunakan model VAK, hal ini sejalan dengan penelitian Nurjanah, *et al* (2022) hasil survei peningkatan hasil belajar IPA yang paling signifikan adalah rata-rata pada kelas eksperimen. Hal tersebut memiliki pengaruh yang begitu penting terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA (ilmu pengetahuan alam) dengan menggunakan model pembelajaran VAK (Visual, Auditory,

Kinesthetic). Penelitian Nurlina, *et al* (2022) menyatakan bahwa siswa sudah berani menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, dan siswa sudah bergerak aktif dalam mendemonstrasikan sesuatu dan terlihat percaya diri untuk berdiri berdiri didepan kelas.

Penelitian Rahayu, *et al* (2022) pada siklus I mencapai kategori cukup hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa dengan pemberian LKS, pengadaan tanya jawab, dari kekurangan tersebut pada siklus II dilakukan perbaikan sehingga hasil belajar siswa pada pelajaran matematika mencapai kategori baik, diantara perbaikan yang telah dilakukan adalah, guru melakukan perjanjian sebelum pembelajaran agar siswa lebih fokus pada pelajaran dan tidak ramai sendiri.

Senada dengan hal tersebut Arsyad (2019) menyatakan salah satu kelebihan model pembelajaran VAK adalah siswa dapat melakukan pembelajaran secara langsung dengan media yang konkret.

3. Penerapan Aktivitas Siswa

Pelaksanaan observasi untuk aktivitas siswa dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan 4 observer yang telah ditunjuk. Adapun hasil dari pengamatan aktivitas siswa tersebut adalah pada pra tindakan yang dilakukan melalui wawancara bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA kelas 3MI Al Basyariah yaitu, siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran hal ini dikarenakan kurangnya motivasi siswa dalam mempelajari pelajaran IPA yang ada di sekolah.

Data hasil observasi aktivitas siswa dalam penerapan model VAK dari sebelum dilakukan tindakan sampai ke siklus I dan siklus II mengalami peningkatan 71,5 % dikategorikan sedang dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan persentase 85,37% dikategorikan tinggi, dari data siklus II dapat disimpulkan penerapan model VAK pada pembelajaran siswa di MI Al Basyariah kelas 3 pada pelajaran IPA dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini dikarenakan siswa lebih bersemangat dan ikut berperan aktif dalam suatu pembelajaran seperti praktikum, berdiskusi, persentasi dan lainnya. hal ini sejalan dengan hasil penelitian Mustari, *et all* (2022) dalam proses pembelajaran semangat belajar siswa meningkat atau siswa lebih bersemangat dalam kegiatan pembelajaran. Senada dengan penelitian Sakti dan Wahyudi (2019) bahwa peningkatan keaktifan siswa pada tiap siklusnya mengalami peningkatan terutama dalam mendengarkan dengan seksama penjelasan guru, dalam mengamati percobaan yang dilakukan oleh kelompoknya atau kelompok lain, dalam berdiskusi, dalam mempresentasikan hasil laporannya dan dalam memberikan penilaian terhadap hasil laporan dari kelompok lain, sehingga telah mencapai indikator yang diinginkan, Begitu juga dengan penelitian Ghufira (2016) menunjukkan bahwa pada aktivitas siswa lebih semangat mengikuti pembelajaran, hal ini terlihat saat siswa menyanyikan lagu dengan gembira dan melakukan praktikum dengan antusias sekali.

Riska (2021) mengemukakan bahwa model pembelajaran VAK

dengan Kategori Kinesthetic ini menggunakan semua gerakan dan sensasi yang dibuat atau diingat seperti gerakan koordinasi, ritme, respon emosional, dan fisik, dengan ciri-ciri menyentuh benda dan berdiri dekat satu sama lain dengan gerakan. Sejalan dengan hasil penelitian Safitri (2022) hasil dari penelitiannya yang menggunakan model VAK (Visual, Auditory, Kinesthetic) dalam pembelajaran menjadikan siswa lebih bersemangat dan lebih memahami permasalahan didalam menghadapi tugas maupun soal.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah uraikan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran VAK (Visual, Auditory, Kinesthetic) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa SD/MI. Hal ini sependapat dengan Maryani (2022) usaha meningkatkan pengetahuan siswa dalam pembelajaran diperlukan upaya dari pihak guru untuk mengembangkan konsep-konsep pembelajaran yang baik sehingga dapat pahami oleh siswa. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat didukung dengan media pembelajaran khusus yang relevan dengan materi pelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model VAK dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa pada pelajaran IPA dengan materi "Sifat dan Perubahan benda". Pada siswa kelas 3 tahun ajaran 2023/2024 adalah:

1. Aktivitas guru dalam pembelajaran dengan model VAK pada siklus I mencapai nilai rata-rata 28,5 dengan persentase 71,25% dengan

kriteria sedang, kemudian pada siklus II meningkat dengan jumlah rata-rata 34,15 dengan persentase 86,25% dengan kriteria sangat tinggi.

2. Hasil peningkatan belajar siswa setelah dilakukan tindakan menggunakan model VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) mengalami peningkatan rata-rata 80,75 dengan siswa tuntas 17 orang ketuntasan klasikalnya 85 % dengan kriteria tinggi dan dikatakan memenuhi indikasi ketercapaian.
3. Hasil observasi pada aktivitas belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran VAK mengalami peningkatan mencapai 68,3 dengan persentase 85,37% berada pada kriteria tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, S. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Materi Tarikh Islam dengan Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Metode Mind mapping. *Peningkatan Hasil Belajar Materi Tarikh Islam dengan Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Metode Mind mapping*, 3(1), 94-106. <https://doi.org/10.21154/maalim.v3i01.3942>
- Arsyad, M. N. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Visualization Auditory Kinesthetic (VAK) dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SMPN Moncok. *Maharsi: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Sosiologi*, 1(02), 1-11. <https://doi.org/10.33503/maharsi.v1i02.528>
- Ghufira, S. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) terhadap Aktifitas Belajar Tematik Peserta Didik Kelas III SD Negeri Haduyang Tahun Pelajaran 2015/2016. *Undergraduate Thesis*. Universitas Lampung
- Maryani, R. D. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Visualization Auditory Kinesthetic (VAK) Dapat Meningkatkan Prestasi Matematika Materi Fungsi Kuadrat Pada Siswa Kelas IX B Di SMP Negeri 5 Ngawi Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan (JIPP)*, 9(2), 70-76. <https://ejurnalkotamadiun.org/index.php/JIPP/article/view/1242>
- Mustari, N. A., Hotimah, H., & Nasaruddin, N. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik (VAK) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Nubin Smart Journal*, 2(1), 33-49. <https://ojs.nubinsmart.id/index.php/nsj/article/view/44>
- Nurjanah, N., Sari, F. F., & Supriyaddin, S. (2022). Pengaruh Model VAK (Visual, Auditory, Kinesthetic) terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 07 Manggelewa Tahun Pelajaran 2021/2022. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 3(1), 81-89.



<https://doi.org/10.53299/diksi.v3i1.154>

- Nurlina, N., Muslimin, M., & Israwaty, I. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Nubin Smart Journal*, 2(3), 122-128. <https://ojs.nubinsmart.id/index.php/nsj/article/view/70>
- Peraturan Menteri Pendidikan Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2013. (2013). Jakarta: Kemendikbud.
- Rahayu, D. P., Putra, D. A., & Mirnawati, L. B. (2022). Penerapan Model (Visual, Auditory Dan Kinestetik) VAK Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 48-60. <http://dx.doi.org/10.35931/am.v6i2.841>
- RISKA, A. (2021). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN VISUAL, AUDIOTORI, KINESTETIK (VAK) BERBASIS JELAJAH ALAM SEKITAR TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR KREATIF DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 21 BANDAR LAMPUNG. *Doctoral Thesis*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG
- Ryan, K., Cooper, J. M., & Tauer, S. (2012). *Teaching for student learning: Becoming a master teacher*. Cengage Learning.
- Sakti, R. A. E., & Wahyudi, W. (2019). Penerapan Model VAK Berbasis HOTS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 SD. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, 3(1), 37-44. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/view/5343>